

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
MATA DIKLAT SISTEM INJEKSI BAHAN BAKAR BENJIN PADA  
SISWA KELAS XII TKR SMK MUHAMMADIYAH  
CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Dony Borneo\***

E-mail: donykingrx@yahoo.co.id

**Rabiman\*\***

E-mail: rabimanust@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian: (1) untuk meningkatkan keaktifan belajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan strategi pembelajaran inkuiri; (2) untuk meningkatkan hasil belajar Mata diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas XII Teknik kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan strategi pembelajaran Inkuiri.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun ajaran 2014/2015 tepatnya pada tanggal 19 Maret 2014 sampai dengan 23 September 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR A yang berjumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, lembar observasi. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XII TKR B SMK Muhammadiyah Cangkringan. Validitas butir soal diperoleh dari korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dari 5 butir soal tiap siklusnya dinyatakan valid. Reliabilitas soal diperoleh dengan rumus alpha. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien interval pada siklus I sebesar 0.653, siklus II 0.535, dan siklus III 0.829 dan dinyatakan reliabel. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis untuk keaktifan dengan teknik persentase sedangkan analisis hasil belajar siswa meliputi rata-rata nilai dan daya serap.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Mata Diklat sistem injeksi bahan bakar bensin di kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman, hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I persentase keaktifan siswa memiliki persentase sebesar 37,12%, siklus II dengan persentase 70,45% dan siklus III dengan persentase 86,74%; (2) pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin di kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman, hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai *post-test* kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan pada siklus I sebesar 70,41 meningkat pada siklus II menjadi 76,25 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 85,2.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Keaktifan Belajar, Metode Inkuiri

\*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*\*Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

**THE APPLICATION OF LEARNING METHOD INQUIRY AS EFFORTS TO KNOW  
PROGRESS OF ACTIVE STUDENTS AND STUDY RESULTS OF COURSE FUEL  
GASOLINE INJECTION FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL  
MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study: (1) to increase progress learning active, course system injection fuel gasoline for students vocational high school Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta for students class XII with method inquiry learning strategy; (2) for increase the results of study course system injection fuel gasoline for students class XII technique automotive vehicle at SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta with learning inquiry strategy. Research hypothesis: (1) The study applied method inquiry can increase the result. Learning student in course system injection fuel gasoline an class XII technique engineering vocational high school Muhammadiyah Cangkringan Sleman.*

*This research was applied at vocational high school Muhammadiyah Cangkringan year 2014/2014. Exactly date on March 19 2014 until September 23 2014. Subject topic of discussion in this research is students class XII TKR A 24 total students, type of this research class activity. Technique, observation, documentary. This instrument method experiment was on class XII TKR B vocational high school Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta. The validity question was from product moment correlation. Based on the result calculated from each of question the cycle was valid. The reliability questions were given alpha abbreviation. Based on analysis was given coefficient interval at cycle I 0,3, cycle II 0,3 and cycle III 0,829 has reliable, technique analysis data with quantitative analysis, analysis for student active had include average. Points and reserve power.*

*Based on result research got result (1) the study was use method inquiry study get progress the student more active in subject system injection fuel gasoline at vocational high school Muhammadiyah Cangkringan Sleman, for class XII tenslas was show from data on cycle I the students has active from percentage scale 37,12 (2) the studies has used method study inquiry got valid up learning result students in subject system injector fuel gasoline on class XII TKR vocational high school Muhammadiyah Cangkringan on cycle I scale percentage 70,41 got significant percentage progress on cycle II, scale percentage 7,2. and once again got significant progress on cycle III became 8,2 scale percentage.*

**Keywords:** *Active Student, Learning Result, Inquiry Method*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman adalah salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan observasi pra-penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI TKR masih berada dalam kategori kurang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan masih didapatkan siswa yang gaduh pada saat pelajaran dimulai, selain itu masih terdapat beberapa siswa yang membolos ketika pelajaran, serta masih banyak pula siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman diketahui bahwa siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena kebanyakan ceramah, demonstrasi, dan mencatat saja. Hal tersebut membuat siswa mengantuk dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru terhadap siswa sehingga keaktifan belajar siswa kurang dan berakibat pula pada hasil belajar siswa. Selain itu metode pembelajaran ceramah dan mencatat saja juga membuat siswa menjadi kurang

termotivasi untuk selalu aktif dalam belajar karena guru dianggap sebagai sumber belajar sehingga kebanyakan siswa tidak mau memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan keaktifan belajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan strategi pembelajaran Inkuiri; (2) untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin siswa kelas XII Teknik kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan metode pembelajaran Inkuiri.

### **1. Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 23) “keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat keaktifan sendiri dapat diartikan hal atau keadaan seseorang untuk aktif”.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, sehingga keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Sardiman, 2001: 98).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditafsirkan bahwa keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Keterlibatan tersebut ditunjukkan dalam berbagai proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hasil belajarnya akan meningkat dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Karena siswa yang aktif memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga akan mencari tahunya dengan belajar.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Rasdi Ekosiswoyo, (2011: 66) “hasil belajar merupakan mutu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Pendapat lain dikatakan Hamzah B. Uno, (2011: 210) “hasil belajar adalah tercapainya tujuan belajar”.

Sistem injeksi bahan bakar bensin merupakan mata diklat produktif SMK bidang keahlian TKR yang wajib dipelajari pada saat siswa kelas XII. Bobot dari Mata Diklat ini adalah 4 jam setiap minggunya. Sedangkan syarat ketuntasan minimalnya (KKM) 7.50.

Hasil belajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin sesuai dengan tujuan pendidikan. Mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK. Proses pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik. Kegiatan belajar mengajar sistem injeksi bahan bakar bensin dalam satu minggu ada 2 x 45 menit yang dilaksanakan dalam waktu sehari. Untuk kriteria ketuntasan minimal mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin adalah 7,50.

## **3. Metode Pembelajaran Inkuiri**

WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2010: 767) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu

maksud.” Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamruni, 2012: 87).

Menurut Sanjaya, (2007:198-201) “prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Berorientasi pada pengembangan intelektual; (2) Prinsip interaksi; (3) Prinsip bertanya; (4) Prinsip belajar untuk berpikir; (5) Prinsip keterbukaan”.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya; (3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses

perubahan tingkah laku lewat pengalaman; (4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Hamruni, 2012: 98).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dan prosedur berpikir ilmiah melalui kegiatan penyelidikan atau penelitian ilmiah dan alamiah. Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang menekankan kepada pengembangan kepribadian dan intelektual siswa. Pembelajaran dengan inkuiri menekankan pentingnya siswa mengembangkan keterampilan proses belajar secara ilmiah.

#### **4. Pembelajaran Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin**

Sistem injeksi bahan bakar bensin merupakan mata diklat produktif SMK bidang keahlian TKR yang wajib dipelajari pada saat siswa kelas XII. Bobot dari mata diklat ini adalah 4 jam setiap minggunya. Sedangkan syarat ketuntasan minimalnya (KKM) 7.50.

Materi yang dibahas pada mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin antara lain menyebutkan fungsi sistem injeksi bahan bakar bensin, menjelaskan cara kerja sistem injeksi bahan bakar bensin, menyebutkan komponen–komponen sistem

injeksi bahan bakar bensin, menjelaskan fungsi komponen-komponen sistem injeksi bahan bakar bensin, menyebutkan tipe pompa sistem injeksi bahan bakar bensin, menjelaskan cara kerja pompa sistem injeksi bahan bakar bensin, menyebutkan jenis-jenis injektor.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Siklus dihentikan bila peneliti dan guru mitra sepakat bahwa pembelajaran sistem injeksi bahan bakar bensin dengan menggunakan metode inkuiri telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana, dan keaktifan belajar serta hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang relatif besar dan mencapai katagori baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR A SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan metode pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada mata diklat sistem injeksi bahan bakar

bensin di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta

### 2. Validitas dan Reliabelitas

Uji coba instrumen dilakukan pada 24 siswa kelas XII TKR B SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Validitas butir soal diperoleh dari korelasi *product moment*. Melalui analisis diperoleh semua butir valid dari soal *post-test* siklus I, siklus II, dan siklus III. Reliabilitas soal diperoleh dengan rumus *alpha*, hasil  $r_{tt}$  siklus I sebesar 0.653 (tinggi) siklus II 0.535 (cukup) dan siklus III 0.829 (sangat tinggi) dan dinyatakan reliabel.

### 3. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis untuk mengukur keaktifan siswa dengan teknik persentase keaktifan. Sedangkan untuk hasil belajar dengan menggunakan hasil rata-rata kelas dan daya serap hasil *pre-test* dan *post-test*.

Ukuran penilaian keaktifan siswa dilihat dari jumlah indikator keaktifan belajar siswa yang sudah terpenuhi, semakin banyak siswa memenuhi indikator di atas semakin baik pula pencapaian keaktifan belajar siswa. Jika dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri keaktifan siswa mencapai 75% dari jumlah siswa yang hadir maka penelitian dinyatakan berhasil. Persentase diambil dari siswa yang aktif dibagi siswa yang hadir dikalikan 100%.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa diukur dari nilai *post-test* siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Jika jumlah siswa yang hadir mendapatkan nilai KKM ( $\geq 75$ ) lebih dari 75% maka penelitian ini dianggap berhasil.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat melalui keaktifan belajar

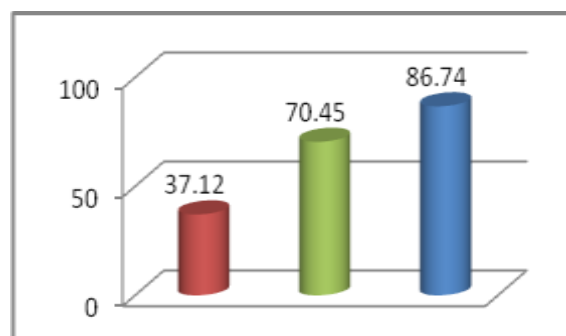
siswa. Selain itu juga dapat dilihat melalui perbandingan hasil belajar sebagai berikut.

#### a. Keaktifan belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase keaktifan siswa yang semula pada siklus I sebesar 37,12% meningkat sebesar 33,33% menjadi 70,45 dan pada siklus III meningkat sebesar 16,29% menjadi 86,74%. Selengkapnya dapat dilihat seperti tabel 1 dan gambar 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa

<b>Siklus I</b>	Ya	8,9	Peningkatan Keaktifan Siklus I-Siklus II 33,33
	Tidak	15,09	
	Persentase	37,12	
<b>Siklus II</b>	Ya	16,9	Peningkatan Keaktifan Siklus II-Siklus III 16,29
	Tidak	7,09	
	Persentase	70,45	
<b>Siklus III</b>	Ya	20,81	16,29
	Tidak	3,18	
	Persentase	86,74	



Gambar 1

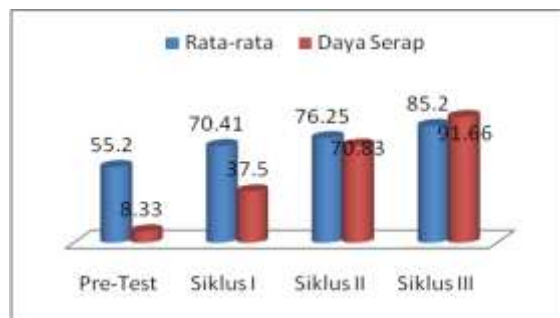
#### Histogram Perbandingan Keaktifan Siswa antar Siklus

## b. Hasil belajar

Berdasarkan hasil test awal *pre-test* pada siklus I dan tes akhir *post-test* pada siklus I, siklus II, dan siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar yang semula pada *pre-test* sebesar 55,2 meningkat sebesar 15,21 menjadi 70,41 setelah adanya tindakan pada siklus I. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 70,41 pada siklus II meningkat sebesar 5,84 poin menjadi 76,25 dan pada siklus III meningkat sebesar 8,95 poin menjadi 85,2. Sedangkan untuk daya serap yang semula 8,33% meningkat sebesar 29,17% menjadi 37,5% setelah adanya tindakan pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 33,33% menjadi 70,83, serta pada siklus III meningkat sebesar 20,83% menjadi 91,66%. Selengkapanya disajikan seperti tabel 2 dan gambar 2 dibawah.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Test	Rata-rata	Daya Serap	Peningkatan Hasil Belajar	Peningkatan Daya Serap
Pre-Test	55,2	8,33	15,21	29,17
Siklus I	70,41	37,5	5,84	33,33
Siklus II	76,25	70,83	8,95	20,83
Siklus III	85,2	91,66		



Gambar 2

## Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase keaktifan siswa yang semula pada siklus I sebesar 37,12% meningkat sebesar 33,33% menjadi 70,45 dan pada siklus III meningkat sebesar 16,29% menjadi 86,74%.

Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan metode yang baru sehingga hasilnya belum dikatakan berhasil. Pada siklus II keaktifan siswa mulai meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode inkuiri. Puncaknya pada siklus III siswa sangat aktif karena siswa sudah terbiasa dan menyukai metode pembelajaran inkuiri sehingga siklus III dikatakan berhasil.

Nilai rata-rata hasil belajar yang semula pada *pre-test* sebesar 55,2 meningkat sebesar 15,21 menjadi 70,41 setelah adanya tindakan pada siklus I. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 70,41 pada siklus II meningkat sebesar 5,84 poin



menjadi 76,25 dan pada siklus III meningkat sebesar 8,95 poin menjadi 85,2. Sedangkan untuk daya serap yang semula 8,33% meningkat sebesar 29,17% menjadi 37,5% setelah adanya tindakan pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 33,33% menjadi 70,83, serta pada siklus III meningkat sebesar 20,83% menjadi 91,66%.

Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan metode yang baru sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Pada siklus II hasil belajar siswa mulai meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode inkuiri. Puncaknya pada siklus III siswa sangat aktif sehingga hasil belajarnya juga berhasil/tercapai karena siswa sudah terbiasa dan menyukai metode pembelajaran inkuiri.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil adalah akibat setelah melakukan kegiatan atau aktivitas. Pembelajaran aktif pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.

Pembelajaran dengan inkuiri adalah sebuah solusi yang dapat membantu siswa menerapkan kerangka berpikir dan metode ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan

demikian siswa dididik untuk menjadi produsen ilmu dan bukan sebagai konsumen ilmu. Sebagai aplikasi kerangka berpikir dan metode ilmiah, pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sistem pengetahuan mereka melalui penyelidikan ilmiah.

Dengan adanya strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan keaktifan belajar siswa. Proses siswa aktif akan menjadikan siswa mengkaji materi secara mendalam karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dengan berfikir membuat pertanyaan dan berfikir mencari jawaban dari permasalahan siswa dapatkan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan padanya dan pada gilirannya hasil belajar siswa akan meningkat.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I persentase keaktifan siswa memiliki persentase sebesar 37,12%, siklus II dengan persentase 70,45% dan siklus III dengan persentase 86,74%.
- b. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai *post-test* kelas XII TKR SMK

Muhamadiyah Cangkringan pada siklus I sebesar 70,41 meningkat pada siklus II menjadi 76,25 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 85,2.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamruni. 2012. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rasdi Eko Siswoyo. 2011. *Edukasia*. Semarang: IKA GBI
- Sanjaya. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang No. 20. Th 2003 Bab II Pasal 3